

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 93-97

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15370573>

Analisis Implementasi Pembelajaran Bilingual di Sekolah Dasar Ditinjau dari Model, Pendekatan, Metode, dan Media

Melda Dwi Agustina¹, Rezza Sari Febriani², Juninta Natasya Rahmawati³, Shyabila Ivenne L. N⁴, Putri Anisa Susanti⁵, Widia Aprilia Situmeang⁶, Arif Widagdo⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi: meldadwia@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of bilingual learning in Elementary Schools in terms of models, approaches, methods, and learning media. The reason for choosing this topic is based on the importance of mastering two languages from an early age and the need to map out the right learning strategy. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observations of bilingual learning videos uploaded on YouTube, to describe how teachers plan and implement bilingual learning in real terms. The results of the study show that the preview-review model is effective in balancing the use of Indonesian and English. The communicative approach has been proven to develop students' language skills holistically. The Problem Based Learning method increases student participation and critical thinking, while media such as learning videos and teaching aids help deliver material contextually and interestingly. So the integration between the right models, approaches, methods, and media is very important to create interactive, meaningful bilingual learning that is able to develop the multilingual competence of elementary school students.

Keywords : Bilingual, Model, Approach, Method, and Media

Article Info

Received date: 22 April 2025

Revised date: 25 April 2025

Accepted date: 7 May 2025

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah istilah yang kini sering muncul dalam berbagai pembahasan, menggambarkan sebuah kondisi di mana berbagai aspek kehidupan berlangsung tanpa sekat, ditandai oleh karakteristik khas dari dunia modern (Saputra et al., 2021). Dalam era globalisasi yang semakin pesat, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan generasi muda untuk bersaing di kancah internasional. Dunia yang saling terhubung menuntut individu untuk tidak hanya memahami bahasa ibu, tetapi juga mampu menguasai bahasa lain sebagai alat komunikasi lintas budaya dan bangsa. Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan saat ini adalah kajian tentang bahasa. Ilmu bahasa, yang sering disebut sebagai linguistik, merupakan disiplin yang mempelajari, menganalisis, dan meneliti bahasa dalam konteks yang lebih luas. Di era globalisasi ini, bahasa berkembang dengan sangat cepat, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Di tengah tuntutan tersebut, sistem pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi bahasa yang memadai sejak dini. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran bilingual di tingkat sekolah dasar menjadi semakin penting untuk dilaksanakan di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya dan bahasa. Kondisi ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merespons tantangan tersebut adalah melalui pembelajaran bilingual. Menurut (E. P. Sari et al., 2024) Pembelajaran bilingual adalah jenis pembelajaran yang melibatkan dua bahasa, yang mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, hingga pelaksanaan, pemantauan, serta penilaian atau evaluasi. Dalam pembelajaran bilingual, peserta didik memperoleh dua manfaat utama, yaitu penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam dua bahasa. Namun, penerapan model pembelajaran dwibahasa ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan di lingkungan sekolah, mengingat belum semua sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah memiliki kesiapan untuk mengimplementasikannya (Baihaqi & Bahrodin, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran bilingual

dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menggunakan dua bahasa secara aktif, baik dalam konteks akademik maupun komunikasi sehari-hari. Pembelajaran ini bertujuan tidak hanya memperkuat kemampuan berbahasa, tetapi juga memperluas wawasan global dan menumbuhkan toleransi terhadap keberagaman budaya. Agar implementasi pembelajaran bilingual berjalan efektif, diperlukan inovasi dalam proses pembelajarannya. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung keterlibatan siswa secara optimal.

Model pembelajaran merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pengertian lain, model pembelajaran dapat dimaknai sebagai rancangan sistematis yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran melalui penyajian yang terorganisir dan menarik (Wildan et al., 2025). Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam mendukung pembelajaran bilingual adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut (Sulaiman et al., 2025) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran kontekstual yang menjadikan permasalahan sebagai fokus utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena model dapat diterapkan di sekolah dasar karena memfasilitasi pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bilingual yaitu pendekatan komunikatif (*communicative approach*). Menurut (Uzer & Uzer, 2024) Pendekatan komunikatif merupakan metode pembelajaran bahasa yang menekankan pada penggunaan bahasa sebagai sarana utama untuk berkomunikasi, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada fungsi bahasa tersebut. Siswa diarahkan untuk menggunakan bahasa asing secara kontekstual, bukan sekadar menghafal kosakata atau struktur gramatikal. Pendekatan ini memungkinkan bahasa asing dipelajari secara alami melalui interaksi, tugas kelompok, simulasi, dan permainan bahasa.

Menurut (Ilyas & Armizi, 2020), metode pembelajaran merujuk pada sekumpulan cara, strategi, dan teknik yang diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi yang telah ditentukan dalam silabus. Berbagai metode yang diterapkan dapat mencakup diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, hingga pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran memiliki potensi besar dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Bagi siswa sekolah dasar yang cenderung lebih tertarik pada media visual, video dapat menyederhanakan konsep abstrak serta menyampaikan konten dalam dua bahasa secara bersamaan, sehingga sangat efektif dalam mendukung tujuan pembelajaran bilingual.

Menurut (M. Sari et al., 2024) Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu media yang berpotensi besar dalam mendukung pembelajaran bilingual adalah video pembelajaran. Media audiovisual ini mampu menghadirkan materi dengan cara yang menarik, interaktif, dan kontekstual. Menurut (Aryani & Hambali, 2025) Media audio visual adalah sarana pembelajaran yang berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam konteks pendidikan. Umumnya, media ini disajikan dalam bentuk kaset, memori, atau rekaman, yang kemudian ditampilkan melalui layar monitor atau perangkat digital. Melalui video, konsep-konsep abstrak atau kompleks dapat dijelaskan secara konkret dan mudah dipahami, serta dapat digunakan untuk mengajarkan dua bahasa secara bersamaan dalam satu sajian terpadu. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran bilingual tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Namun demikian, implementasi pembelajaran bilingual dengan dukungan video pembelajaran di sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah, kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran digital, serta belum seragamnya kurikulum yang mendukung pendekatan bilingual secara sistematis. Selain itu, pemilihan model, pendekatan, metode, dan media yang tepat juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran bilingual. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap bagaimana implementasi pembelajaran bilingual dilakukan di sekolah dasar, khususnya yang berbasis pada empat komponen utama tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus kajian dalam makalah ini adalah untuk mengidentifikasi model yang digunakan dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar, memahami pendekatan yang

diterapkan dalam prosesnya, menggali metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi, menelusuri jenis media yang dimanfaatkan dalam mendukung proses belajar bilingual, serta mendeskripsikan bagaimana proses implementasi pembelajaran tersebut berlangsung secara keseluruhan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran bilingual yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat dijadikan rujukan oleh guru dalam merancang pembelajaran bilingual yang lebih menarik dan tepat sasaran, serta oleh para pengambil kebijakan dalam menyusun program atau regulasi pendidikan yang mendukung implementasi pembelajaran bilingual secara berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (dalam Hasibuan et al., 2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti kondisi target penelitian secara alami yang menjadikan instrumen sebagai kunci penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap model, pendekatan, metode, dan media yang digunakan dalam pembelajaran bilingual. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian, namun dibantu dengan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan adalah observasi terhadap video pembelajaran bilingual yang diunggah di YouTube. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bilingual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran bilingual pada materi *daily activities* guru menerapkan model pembelajaran bilingual preview-review. Model ini dirancang untuk memfasilitasi penguasaan bahasa asing dengan tetap mempertahankan pemahaman konsep melalui bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Penelitian oleh (Kasturi et al., 2024), menyatakan bahwa di SD Unggulan Hamzanwadi menunjukkan bahwa penerapan bilingual dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bilingual siswa, siswa juga dapat merasakan lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, meskipun masih terdapat tantangan seperti siswa yang pemalu dan adaptasi bagi siswa baru. Selain itu, penelitian oleh (Putri et al., 2025) mendapatkan hasil bahwa di SD Tiara School, dengan menggunakan model pembelajaran bilingual peneliti menemukan bahwa sebuah program bilingual dengan kegiatan seperti kelas memasak dan festival bahasa Inggris, telah berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa. Siswa lebih aman menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai konteks komunikasi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Adapun pembelajaran bilingual sering kali didukung dengan pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/ CTL) karena keduanya menekankan pentingnya bagaimana interaksi dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Pendekatan komunikatif sendiri bertujuan untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa. Penelitian terdahulu oleh (Darmayanti & Arif, 2022) dalam penerapannya, pendekatan komunikatif dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap subjek di setiap kondisi. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi efektif ketika meningkatkan keterampilan bicara siswa saat belajar bahasa asing. Menurut (Uzer & Uzer, 2024) Pendekatan komunikatif merupakan metode pembelajaran bahasa yang menekankan pada penggunaan bahasa sebagai sarana utama untuk berkomunikasi, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada fungsi bahasa tersebut. Dengan menerapkan pendekatan komunikatif, proses pembelajaran bilingual dapat berjalan lebih efektif dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci utama agar metode dan media yang digunakan dapat saling mendukung dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam konteks pembelajaran bilingual pada materi *daily activities* di tingkat sekolah dasar, penting untuk memahami perbedaan antara metode dan media pembelajaran, karena keduanya memainkan peran penting yang saling mendukung namun memiliki fungsi yang berbeda. Metode pembelajaran mengacu pada pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola aktivitas

pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk pembelajaran bilingual adalah *Problem Based Learning* (PBL), yakni metode yang mendorong peserta didik berpikir kritis melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Dalam praktiknya, guru mengkombinasikan ceramah yang bersifat interaktif, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab untuk menyampaikan kosakata dan struktur kalimat sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Peserta didik juga dilibatkan secara aktif dengan diminta untuk membagikan pengalaman mereka, seperti rutinitas pagi atau kegiatan di rumah, sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna (Pambudi et al., 2024).

Di sisi lain, media pembelajaran berperan sebagai sarana bantu dalam menyampaikan materi secara lebih konkret dan menarik. Salah satu media yang sangat sesuai dalam pembelajaran bilingual adalah video pembelajaran. Media audiovisual ini memungkinkan penyajian materi dalam dua bahasa secara simultan, yang dapat membantu siswa mengaitkan bahasa ibu dengan bahasa asing. Video juga berfungsi mengubah konsep abstrak menjadi representasi visual yang mudah dipahami, contohnya melalui tayangan aktivitas anak-anak dalam kehidupan sehari-hari yang diiringi penyebutan kegiatan tersebut dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu, video mendukung penguatan keterampilan menyimak dan pelafalan dengan menyajikan kosakata, intonasi, serta ekspresi secara jelas dan komunikatif (M. Sari & Rosidah, 2023).

Untuk mengakomodasi gaya belajar kinestetik, guru juga melibatkan unsur gerak tubuh dan alat peraga saat memperkenalkan kosakata baru. Contohnya, guru dapat memperagakan aktivitas seperti "wake up" atau "brush teeth" sambil mengucapkannya dalam bahasa Inggris dan mengajak siswa menirukannya. Pendekatan ini terbukti meningkatkan daya ingat serta kemampuan artikulasi siswa secara alami (Saringah & Dewi, 2020). Guru juga memberikan umpan balik positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Dengan memadukan metode PBL yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dan penggunaan video pembelajaran yang kontekstual, proses pembelajaran bilingual dapat berjalan lebih efektif dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci utama agar metode dan media yang digunakan dapat saling mendukung dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Proses pembelajaran bilingual di Sekolah Dasar yang memanfaatkan video sebagai media utama dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dua bahasa, seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dalam berbagai aktivitas belajar (Hartono et al., 2023). Video yang menampilkan percakapan, lagu, atau cerita dalam dua bahasa terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap kosakata dan struktur bahasa, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa kedua. Selain itu, penggunaan video juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena media ini mampu menyajikan contoh penggunaan bahasa secara visual dan audio yang menarik serta mudah dipahami (Safira & Shanie, 2022). Dengan demikian, kombinasi model, pendekatan, metode, dan media yang tepat, khususnya melalui video pembelajaran, sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran bilingual yang interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi multibahasa peserta didik.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran bilingual di Sekolah Dasar, khususnya pada materi *daily activities*, menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, serta kemampuan komunikasi bilingual siswa. Penggunaan model *preview-review* memfasilitasi transisi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara seimbang. Pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching) terbukti mampu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode seperti *Problem Based Learning* mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis siswa, sedangkan media video pembelajaran dan alat peraga membantu menyampaikan materi secara konkret dan menarik. Integrasi yang tepat antara model, pendekatan, metode, dan media menjadi kunci keberhasilan pembelajaran bilingual yang bermakna, interaktif, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi multibahasa peserta didik di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Aryani, F., & Hambali, U. (2025). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6(1).
- Baihaqi, A., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh pembelajaran Bilingual terhadap motivasi belajar siswa kelas rendah. *Jurnal UPI*, 19(2).
- Darmayanti, S., & Arif, T. A. (2022). The Effect Of Communicative Approach On Students' Speaking Ability Indonesian Language In Class Iv Elementary School Barru District. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN GURU SEKOLAH DASAR*, 5(1).
- Hartono, A., Hasairin, A., Dinatingrat, D. S., Arta, P. U., Hariadi, I., & Cahyati, R. M. (2023). PENERAPAN METODE BILINGUAL BERBANTUAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL VII BIOLOGI DAN PEMBELAJARANNYA*.
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Ilyas, M., & Armizi. (2020). METODE MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN MENURUT NUR UHBIYATI DAN E. MULYASA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Kasturi, B. N., Nursaly, B. R., & Murcahyanto, H. (2024). Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di Sd Unggulan Hamzanwadi . *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(2).
- Pambudi, A. S. P., Pratama, A. B., & Simanjuntak, N. M. (2024). Peranan Media Visual Terhadap Peningkatan Kosakata Siswa SD kelas 1 di SDN Wonorejo 3 Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4).
- Putri, R. A., Hamidiyah, A., & Fajrudin, L. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM BILINGUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(1).
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Saputra, S. E., Setiawan, H., & Solikhina, I. (2021). LANGKAH STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 11.
- Sari, E. P., Nurhayati, D. S. S., & Rachman, I. F. (2024). KAJIAN LITERATUR TENTANG MODEL PEMBELAJARAN BILINGUAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 14(2).
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., R, S. F. D., & M, N. A. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKANMINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Warta Darmawangsa*, 18(1).
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1).
- Saringah, & Dewi, S. (2020). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(3).
- Sulaiman, N. M., Fitriani, A. D., & Zailani, R. (2025). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS 5C DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2).
- Uzer, Y., & Uzer, Y. V. (2024). Pendekatan Komunikatif (Communicative Approach) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).
- Wildan, A., Bahja, T., Hakim, L., & R, A. A. (2025). Literature Review: Analisis Model Pembelajaran Efektif dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1).